

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. TINJAUAN PUSTAKA**

##### **1. Belajar**

###### **a. Pengertian Belajar**

Menurut Djamarah dan Aswan dalam Jurnal (Lestari dan Hudaya, 2018) menurut penjelasan mereka belajar pada dasarnya ialah adanya sebuah perubahan yang timbul pada diri individu setelah berakhirnya aktivitas pembelajaran. Kegiatan belajar adalah bagaimana siswa dalam mencapai berbagai aspek sikap dan keterampilan untuk membentuk pribadi yang baik, berhasil atau tidaknya pencapaian pembelajaran siswa juga dipengaruhi oleh bagaimana system belajar yang diikuti oleh siswa yang bersangkutan.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran, perlu adanya sebuah tolak ukur maksimal sebagai acuan pencapaian siswa setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga guru dapat mengevaluasi siswa dalam waktu yang sudah disepakati. Jika guru merasa materi yang diberikan saat belajar sudah merasa cukup, guru boleh memberikan tes sebagai kegunaan pencapaian hasil pada prestasi belajar yang tidak hanya selalu terdiri dari penilaian hasil belajar nilai pada mata pelajaran saja akan tetapi juga dari nilai tingkah laku atau sikapnya, dan pengaturan diri dalam proses belajar mengajar.

Menurut Trianto dalam Jurnal (Lestari dan Hudaya, 2018) menjelaskan bahwa belajar pada dasarnya ialah sebuah hasil dari proses-proses belajar yang membuat adanya perubahan dalam diri individu, perubahan yang dimaksud itu adalah adanya perubahan pada pengetahuannya dimana adanya sebuah informasi yang diserap sehingga mengubah individu yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu, perubahan pemahaman yang membuat sudut pandang setiap individu menjadi lebih luas, perubahan sikap dan tingkah lakunya yang membuat

individu menjadi lebih hati-hati dan bijaksana, kecakapannya yang membuat individu mampu lebih percaya diri, keterampilan dan kemampuannya yang mampu membuat individu menjadi lebih terampil dan kreatif, serta perubahan aspek-aspek yang lainnya.

Pendapat lainnya menurut Trianto dalam Jurnal (Lestari dan Hudaya, 2018) menyatakan bahwa belajar didasarkan karena adanya proses perubahan pada tingkah laku atau sikap individu karena adanya sebuah pengalaman. Jadi kesimpulannya belajar adalah perubahan pada diri individu pada berbagai aspek sebagai hasil dari pengalaman.

Menurut Slameto dalam Jurnal (Lestari dan Hudaya, 2018) menjelaskan bahwa belajar adalah sebuah hasil dari pengalaman seorang individu dalam interaksinya secara sosial dengan lingkungannya guna mendapatkan suatu perubahan yang baru secara menyeluruh melalui tingkah lakunya. Maka dari itu belajar adalah seluruh proses yang terjadi pada individu dalam setiap aspek kehidupan untuk diterapkan kembali dalam mencapai berbagai macam tujuan yang ingin dicapai berdasarkan pengalamannya.

Sedangkan menurut Dalyono dalam Jurnal (Lestari dan Hudaya, 2018) menjelaskan bahwa belajar itu merupakan sebuah usaha yang bertujuan guna mengadakan sebuah perubahan didalam diri individu, perubahan-perubahan tersebut mencakup perubahan tingkah lakunya, perubahan sikapnya, perubahan kebiasaannya, perubahan dalam ilmu pengetahuan yang didapatnya, perubahan penguasaan keterampilannya, dan sebagainya.

Berdasarkan definisi diatas, maka kesimpulan yang didapatkan yaitu definisi belajar merupakan perubahan tingkah laku atau sikap pada diri seseorang melalui berbagai macam pengalaman yang dimilikinya. Perubahan tersebut mencakup aspek-aspek sikap, kebiasaan, dan ilmu pengetahuan.

#### b. Ciri-Ciri Belajar

Menurut Djamarah dalam Jurnal (Lestari dan Hudaya, 2018) memberikan beberapa rincian tentang ciri-ciri belajar yaitu; (1) Terjadi perubahan yang dilakukan secara sadar, artinya siswa menyadari bahwa adanya perubahan perilaku yang dimiliki sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung, (2) Perubahan pada saat belajar sifatnya fungsional, artinya fungsi pada pembelajaran terjadi harus sesuai dengan apa yang ingin dicapai dalam tujuan pembelajaran, (3) Perubahan pada saat belajar sifatnya positif dan juga aktif, artinya perubahan yang ada pada siswa melalui proses belajar mengajar memberikan perubahan ke arah yang lebih baik, (4) Perubahan pada saat belajar sifatnya tidak hanya sementara, artinya perubahan yang muncul setelah proses belajar di kelas harus berkelanjutan tidak hanya terjadi pada saat pembelajaran berlangsung saja, (5) Perubahan pada saat belajar memiliki tujuan juga berlangsung secara terarah, artinya perubahan yang diinginkan ada pada diri individu mempunyai tujuan yang pasti juga jelas yaitu guna menjadikan individu supaya lebih baik dan terarah dari sebelum proses pembelajaran terjadi, (6) Cakupan pada perubahan mencapai semua aspek, artinya perubahan yang terjadi bukan hanya mencakup satu aspek saja melainkan seluruh aspek yang memang seharusnya dipenuhi guna memenuhi tujuan pembelajaran.

#### c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Ahmadi dan Supriyono dalam Jurnal (Lestari dan Hudaya, 2018) menyatakan bahwa berhasil atau tidaknya individu dalam belajar penyebabnya yaitu berbagai faktor yang dapat mempengaruhinya, faktor-faktor tersebut antara lain: (1) Faktor stimulus, yaitu faktor yang memfasilitasi adanya reaksi atau perbuatan belajar di luar individu. Stimulus disini merujuk pada cakupan materialnya, penugasan yang diberikan kepada siswa, serta suasana lingkungan eksternal yaitu suasana di luar lingkungan pembelajaran yang seharusnya didapatkan dan dipelajari oleh siswa, (2) Faktor-faktor

dalam memilih metode belajar, yaitu bagaimana menerapkan metode yang sesuai dengan karakteristik dan juga kebutuhan belajar siswa sehingga tujuan pada pembelajaran dapat terpenuhi dan menghasilkan siswa yang berprestasi, (3) Faktor-faktor individu yaitu bagaimana kemauan dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran supaya mendapatkan perubahan pada banyak aspek dan juga mendapatkan nilai yang maksimal.

Faktor-faktor tersebut menarik untuk diteliti sehingga para ahli pendidikan mencoba untuk mengetahui sejauh mana sumbangan/kontribusi yang diberikan factor tersebut terhadap hasil belajar siswa. Pengaruh siswa juga merupakan hal penting karena hakikat pembelajaran adalah perubahan tingkah laku yang secara sadar terjadi sehingga menjadi hal yang wajar dan logis bagi siswa untuk menyadari kebutuhannya untuk terus belajar dan berprestasi. Siswa harus memiliki semangat dan motivasi untuk mengerahkan segala usahanya guna mencapai tujuan yang diinginkan.

## **2. Pembelajaran**

### **a. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah sebuah proses mengorganisasi dan juga mengatur lingkungan sekitar yang dapat mendorong dan menumbuhkan proses belajar yang dilakukan oleh siswa. Pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai suatu proses dalam memberikan bantuan dalam bentuk bimbingan yang memudahkan siswa dalam proses belajar. Guru sebagai pendidik dilatar belakangi dari banyaknya siswa yang bermasalah. Dalam proses belajar banyak sekali hal yang tidak dapat diprediksi, karena banyaknya perbedaan karakteristik siswa, seperti perbedaan pemahaman siswa dalam menyerap informasi, ada siswa yang cepat ada juga yang lamban dalam mencerna materi pembelajaran. Perbedaan-perbedaan inilah yang menjadi tantangan bagi guru untuk

mengatur strategi yang tepat dengan keadaan siswa. Oleh karena itu, pada hakikatnya pembelajaran ialah pengaturan.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa:

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, Sehingga pembelajaran merupakan seluruh komponen lengkap yang dapat menyukkseskan pembelajaran di kelas.

Secara Nasional, pembelajaran melibatkan siswa, pendidik, dan juga sumber belajar sebagai komponen-komponen utama yang diyakini sebagai proses interaksi dalam suatu lingkungan belajar yang sedang berlangsung saat itu, maka proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu system komponen kesatuan yang melibatkan interaksi dalam mencapai suatu hasil yang berkaitan dan diharapkan mampu untuk mencapai sebuah hasil yang maksimal sesuai yang diharapkan dengan tujuan yang sudah ditetapkan.

Menurut Trianto dalam Jurnal (Pane dan Dasopang, 2017) menjelaskan bahwa secara sederhana pembelajaran adalah suatu hasil dari interaksi yang dilakukan secara berkesinambungan diantara pengembangannya juga pengalamannya dalam hidup sehingga menurutnya pembelajaran merupakan suatu aspek kegiatan yang rumit serta tidak mampu diutarakan seluruhnya. Pada dasarnya Trianto mengemukakan bahwa pembelajaran adalah usaha yang dilakukan seorang guru secara sadar untuk mengajarkan siswanya (mengajarkan interaksi siswa terhadap sebuah pembelajaran lainnya sehingga siswa dituntut untuk terampil dan mandiri) dengan tujuan agar maksud yang diinginkan dapat terpenuhi. Berdasarkan uraiannya, maka pembelajaran adalah interaksi yang dilakukan secara dua arah dari pendidik dan siswa, proses yang berlangsung antara keduanya bertujuan untuk mencapai target yang telah ditetapkan.

b. Komponen-Komponen Pembelajaran

Berikut ini merupakan beberapa rincian dari komponen komponen pembelajaran dalam Jurnal (Pane dan Dasopang, 2017) diantaranya: (1) Guru dan siswa, yaitu menjelaskan bahwa guru itu berperan sebagai pengendali utama yang bertugas untuk mengarahkan pembelajaran, merencanakan pembelajaran juga melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk berupaya membimbing siswa ke arah yang lebih baik, membina siswa dalam proses pembelajaran, seorang guru harus memiliki kemampuan untuk mengajar sehingga dapat memberikan seperangkat ilmu pengetahuan terhadap siswa di kelas. Sama halnya dengan guru aspek siswa yang mempunyai latar belakang yang beragam juga dapat menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran. Karena kemampuan siswa memiliki tingkatan yang bermacam-macam yaitu siswa yang memiliki kemampuan tinggi dalam menyerap suatu pembelajaran, ada juga yang sedang maupun rendah. Perlu adanya perlakuan yang berbeda dikarenakan perbedaan tersebut supaya hasil belajar dapat tercapai secara maksimal. Aspek lainnya yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran juga dapat dilihat pada sikap atau tingkah laku juga penampilan siswa di dalam kelas. Maka dari itu pada proses pembelajaran peranan siswa tentu dapat menjadi pengaruh guru maupun sebaliknya. (2) Tujuan pembelajaran, yaitu faktor yang merupakan hal yang penting dimana terdapat suatu hal yang ingin dipenuhi pada proses pembelajaran. Karena adanya tujuan maka pedoman dan sasaran yang ingin didapatkan pada kegiatan pembelajaran oleh guru dapat terlaksana. Langkah pada kegiatan pembelajaran menjadi lebih terarah apabila tujuan pembelajaran sudah jelas dan tegas. Tujuan pada pembelajaran yang sudah dirumuskan seharusnya mampu diberikan penyesuaian dengan waktu yang tersedia sehingga dapat memiliki perkiraan dan tidak mengurangi atau melebihi waktu yang telah ditetapkan, sarana dan prasarana sehingga tujuan pembelajaran juga disesuaikan dengan sarana maupun prasarana yang

menunjang siswa di dalam kelas, juga dari segi kesiapan siswa dimana semua siswa harus dipastikan siap mengikuti tujuan pembelajaran yang ingin mereka capai. Maka berhubungan dengan hal tersebut, semua aktivitas guru maupun siswa seharusnya lebih difokuskan terhadap pencapaian yang ingin diraih. (3) Materi pembelajaran, yaitu sebuah pembahasan yang akan diutarakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sesuatu yang membawa pesan sebagai tujuan pembelajaran inilah yang disebut sebagai sumber belajar. (4) Metode pembelajaran, dikutip oleh Abdul Majid dalam Jurnal (Pane dan Dasopang, 2017) menjelaskan bahwa metode yaitu cara untuk mencapai sesuatu. Seperangkat metode pengajaran tertentu digunakan dalam melaksanakan sebuah strategi. Maka dalam pengertian yang sudah diuraikan metode pembelajaran merupakan strategi yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan belajar oleh guru karena metode pembelajaran merupakan perangkat penting dalam pembelajaran. Metode pembelajaran mengkhususkan aktivitas antara guru dan siswa dalam sebuah lingkungan belajar untuk menghasilkan proses pembelajaran yang harus digunakan oleh guru. (5) Alat Pembelajaran, yaitu sebuah media yang fungsinya sebagai alat bantu pembelajaran agar lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran guna untuk memperlancar penyelenggaraan pembelajaran. manusia, makhluk hidup lainnya seperti hewan dan tumbuhan, benda-benda yang dapat dijadikan sumber belajar, dan segala sesuatu yang dapat digunakan guru sebagai perantara untuk memberikan bahan pembelajaran disebut dengan media pembelajaran. (6) Evaluasi, yaitu merupakan komponen dalam sistem pembelajaran yang terakhir. Evaluasi berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, namun bukan hanya itu saja evaluasi juga dinilai sebagai umpan balik guru atas kinerja yang dilakukannya dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan sehingga adanya keterikatan bahwa hasil belajar siswa juga dikaitkan dengan kinerja guru saat mengajar di kelas. Melalui evaluasi

berbagai komponen dalam pembelajaran dapat diketahui kekurangan dan pemanfaatannya.

### **3. Model Pembelajaran**

#### **a. Pengertian Model Pembelajaran**

Menurut suprijono (2010, hlm. 46) menjelaskan bahwa sebuah model pembelajaran menjadi pedoman untuk para tenaga pendidik dalam merencanakan bagaimana proses belajar mengajar berlangsung. Jadi bisa disimpulkan bahwa model pembelajaran ialah sebuah prosedur secara sistematis dari sebuah kerangka konseptual yang menyusun suatu pengalaman belajar guna mendapatkan tujuan pembelajaran khusus sehingga aktivitas selama proses belajar mengajar dapat terpenuhi sesuai dengan apa yang ingin diraih.

Menurut Priansa (2017, hlm. 188). Menjelaskan bahwa memahami dengan menggambarkan tingkatan proses yang tersusun dan juga terarah pada pengorganisasian proses pembelajaran siswa hingga tujuan dalam pembelajaran bisa tercapai dengan efektif serta tepat sasaran dapat dipahami sebagai model pembelajaran sebagai sebuah kerangka konseptual.

#### **b. Fungsi Model Pembelajaran**

Model pembelajaran Mempunyai beberapa kegunaan sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Sutarto dan Indrawati (2013, hlm. 25) yaitu sebagai berikut: (1) Untuk memberikan bantuan dan bimbingan kepada pendidik dalam memilih teknik dan strategi, yaitu sebuah pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan siswa dan juga metode pembelajaran yang sekiranya tepat agar pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai secara maksimal. (2) Untuk memberikan bantuan kepada guru guna menciptakan perubahan pada tingkah laku siswa yang diharapkan dengan cara membimbing siswa dalam berbagai macam aspek sikap yang harus dipenuhi oleh seorang pelajar dan menuntun siswa menjadi

pribadi yang cerdas dan santun serta memiliki budi pekerti yang luhur. (3) Membantu guru dalam menentukan cara pembelajaran yang sesuai melalui model pembelajaran yang beragam dan juga sarana yang mampu menunjang siswa dalam proses pembelajaran guna mampu menghasilkan lingkungan yang sesuai untuk terlaksananya kegiatan pembelajaran. (4) Untuk memberikan bantuan guna terciptanya interaksi antara guru dengan siswa dimana terjadi diskusi dua arah sehingga siswa menjadi aktif dan memiliki semangat juga motivasi yang diharapkan pada saat proses pembelajaran sedang terjadi. (5) Untuk memberikan bantuan guru dalam mengkontruksi kurikulum, silabus dan juga konten pada sebuah pembelajaran sehingga tugas guru menjadi lebih mudah untuk merancang suatu pembelajaran. (6) Untuk memberikan bantuan guru dalam pemberian intruksi yang tepat pada pemilihan materi pembelajaran sehingga memudahkan guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran serta silabus yang dapat menunjang keberhasilan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. (7) Membantu guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pada masing-masing siswa sehingga semua siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. (8) Memberikan bahan prosedur untuk mengembangkan materi dan sumber belajar yang menarik yang mampu meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran dan juga efektif sehingga pembelajaran yang berlangsung tepat sasaran dengan apa yang diharapkan. (9) Merancang pengembangan inovasi pembelajaran yang baru sehingga model pembelajaran dapat memberikan manfaat untuk mengembangkan pembelajaran pada setiap materi yang masih dapat dipelajari lebih dalam. (10) Membantu mengkomunkasikan informasi tentang teori mengajar sehingga memudahkan guru dalam memberikan penjelasan kepada siswa berdasarkan model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. (11) Membantu membangun hubungan antara belajar dan mengajar secara empiris artinya hubungan

yang dibangun antara guru sebagai pengajar dan siswa sebagai penerima informasi dapat berjalan secara berdampingan guna menciptakan pembelajaran yang diharapkan oleh model pembelajaran yang sedang digunakan pada proses pembelajaran saat itu”.

#### 4. Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)

##### a. Pengertian Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)

Adalah sebuah prosedur yang tersusun secara terstruktur dalam mengorganisasikan pengalaman belajar guna mendapatkan tujuan pembelajaran merupakan pengertian dari model pembelajaran, di dalam model pembelajaran terdapat fase-fase atau sintaks pembelajaran. (Suherti dan Rohimah, 2017, hlm. 1).

Sedangkan menurut Joyce dan Weil (dalam Rusman, 2012, hlm. 133), berpendapat bahwa perencanaan atau sebuah pola yang bisa dipakai dalam membentuk kurikulum (rancangan pembelajaran yang dapat digunakan dalam jangka waktu yang panjang), mendesain bahan-bahan pengajaran seperti strategi, model juga media yang nantinya dapat dipakai pada proses pembelajaran, dan juga cara guru membimbing pembelajaran di kelas ialah pendapatnya mengenai pengertian dari model pembelajaran. Menurutnya guru dapat menentukan model pembelajaran yang berdasarkan penilaiannya dirasa tepat guna menggapai tujuan pendidikan artinya model pembelajaran bersifat fleksibel karena pengajaran yang diberikan disesuaikan juga dengan karakteristik siswa.

Menurut Kemendikbud (dalam Suherti dan Rohimah, 2017, hlm. 61), menjelaskan bahwa pembelajaran yang memakai masalah nyata pada kehidupan sehari-hari (*otentik*) yang sifatnya terbuka (*open-ended*) untuk dapat dipecahkan oleh siswa dalam mengasah kemampuan berpikir yang didapatkan dan dimilikinya untuk menyelesaikan masalah, memiliki keterampilan sosial sehingga siswa dapat berdiskusi dengan teman dan mampu beradaptasi dengan lingkungannya, memiliki

keterampilan untuk belajar mandiri sehingga saat siswa diberikan tugas individu mereka mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik, dan juga mampu untuk membangun atau memperoleh pengetahuan baru sehingga karena siswa terus menggali informasi untuk menyelesaikan tugasnya siswa memiliki pengetahuan yang terus-menerus bertambah. Penjelasan diatas dapat diartikan sebagai pengertian dari *Problem Based Learning* (PBL).

Menurut (Mulyasa, dkk, 2016, hlm. 132). Mengemukakan bahwa suatu pendekatan pembelajaran yang memberikan masalah secara tekstual guna memberikan rangsangan terhadap siswa belajar adalah pengertian dari (*Problem Based Learning*) yang diutarakannya. PBL merupakan proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang sistematis dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi juga dalam menghadapi sebuah tantangan pada kehidupan sehari-hari. PBL adalah model pembelajaran yang didesain secara inovatif dan revolusioner supaya siswa mahir dalam memecahkan masalah yang belum mereka temui sebelumnya dan juga memiliki model belajar sendiri yang membuat mereka menjadi lebih memahami materi pembelajaran sesuai kemampuan yang mereka miliki serta memiliki kecakapan berpartisipasi di dalam tim sehingga dapat mengembangkan aspek sosial yang dimiliki dengan berdiskusi bersama teman-temannya sehingga mereka mendapatkan pengetahuan yang amat penting. (Mulyasa, dkk, 2016, hlm. 132).

Menurut Savery (dalam Suherti dan Rohimah, 2017, hlm. 62), menjelaskan bahwa pembelajaran *student centered* yang dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya guna mengembangkan pemecahan terhadap masalah tertentu melalui solusi dari setiap permasalahannya adalah penekanan dari model PBL, mengintegrasikan teori dan praktek, juga yang memungkinkan untuk memberdayakan siswa melakukan penyelidikan. Jadi model PBL ini

adalah model pembelajaran yang berfokus terhadap proses belajar, bukan mengajar.

Savin-Baden (dalam Suherti dan Rohimah, 2017, hlm. 61), menjelaskan mengenai perbedaan penting dari PBL adalah bagaimana cara belajar dan pengetahuan, serta peranan siswa dalam menetapkan dan menampilkannya pada kurikulum. Kunci utama PBL ialah informasi dari masalah yang didapatkan. Jadi, model PBL menggunakan masalah utama sebagai rangsangan guna menimbulkan rasa penasaran siswa sehingga siswa mencari tahu segala macam informasi sebagai pemecahan masalah yang diperolehnya.

b. Sintaks Model *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut Savery (dalam Suherti dan Rohimah, 2016, hlm. 69-70), menjelaskan bahwa proses penyimpulan pengalaman belajar menggunakan Tanya jawab dan guru yang merupakan mediator yang memandu proses pembelajaran yang memiliki peranan terhadap tahap pengolahan masalah merupakan letak kunci keberhasilan PBL. Tahapan umum model PBL yang dijelaskan oleh Savery adalah sebagai berikut: (1) Siswa dihadapkan pada masalah autentik, yaitu permasalahan yang nyata pada kehidupan sehari-hari dimana siswa menyambungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari yang biasanya terjadi pada siswa. (2) Siswa mencari tahu informasi yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi dan memilih model guna menyelesaikan permasalahan, yaitu bagaimana proses siswa dalam memecahkan sebuah permasalahan dalam pembelajaran di kelas dimana siswa dituntut untuk aktif dan kreatif guna menyelesaikan pekerjaannya baik itu melalui penyelesaian individu maupun secara kelompok, (3) Siswa mengembangkan pengetahuannya tentang bagaimana memecahkan masalah, mengakses sebuah pengetahuan yang nantinya dapat memudahkan ia dalam menyelesaikan sebuah permasalahan dan juga mempresentasikan bagaimana cara yang ia gunakan dalam

meemecahkan masalah. Savery (dalam Suherti dan Rohimah, 2016, hlm. 69-70).

Menurut Arends (dalam Mulyasa, dkk, 2016, hlm. 134-136), menjelaskan bahwa PBL merupakan situasi yang dimulai oleh guru memberikan suatu permasalahan untuk siswa dan nanti diakhir guru memberikan evaluasi dengan menyajikan dan menganalisis hasil kerja siswa. PBL memiliki lima tahapan utama yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1 Sintaks Pelaksanaan Pembelajaran PBL Arends

Sintaks Model PBL	Kegiatan Guru
Tahap 1 Memberikan orientasi tentang permasalahan siswa	Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dan memotivasi siswa agar terlibat pada kegiatan pemecahan masalah.
Tahap 2 Mengorganisasi siswa untuk meneliti	Membantu siswa menentukan dan mengatur tugas belajar yang berkaitan dengan masalah yang diangkat.
Tahap 3 Membimbing penyelidikan siswa secara mandiri maupun kelompok	Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Membantu siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Membantu siswa melakukan refleksi dan mengadakan evaluasi terhadap penyelidikan dan proses-proses belajar yang mereka lakukan.

Dari tabel tersebut, prosedur PBL dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### Fase 1: Orientasi Siswa pada Masalah

Pembelajaran diawali oleh guru dengan memaparkan tujuan pembelajaran serta beberapa aktivitas yang akan dilaksanakan di kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Pada fase 1 terdapat 4 poin yaitu: (1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, dalam hal ini guru memaparkan tujuannya mengenai hal apa saja yang ingin diraih dalam proses pembelajaran pada hari itu. (2) Guru memberikan penyemangat berupa motivasi kepada siswa untuk secara aktif berperan mengenai pemecahan masalah yang akan dipilih, yaitu siswa ikut berpartisipasi dalam memecahkan masalah atas apa yang dipilihnya dalam pembelajaran sehingga siswa dituntut untuk fokus dan aktif selama pembelajaran berlangsung. (3) Guru memberikan konsep dasar yaitu contoh dan penjelasan yang nantinya akan menjadi acuan siswa dalam mengikuti pembelajaran, memberikan petunjuk supaya siswa tidak bingung dan memiliki gambaran tentang apa saja yang seharusnya dilaksanakan, memberikan referensi apa saja yang bisa menunjang siswa dalam pembelajaran misalnya melalui buku maupun sumber lain seperti internet yang mungkin diperlukan pada proses pembelajaran. (4) Sebelum mengawali proses pembelajaran siswa melakukan observasi suatu fenomena terlebih dahulu supaya memudahkan untuk mengikuti pembelajaran yang nantinya berhubungan dengan apa yang harus dipecahkan maupun solusi apa yang harus dipakai dalam memecahkan suatu permasalahan.

#### Fase 2: Mengorganisasikan Siswa untuk Belajar

Dalam fase ini ada 3 poin penting, yaitu: (1) Guru memberikan penyampaian pembelajaran dimana guru menginformasikan dahulu materi pembelajaran yang harus dipahami oleh siswa kemudian siswa memberikan respon melalui ide atau pendapat terhadap apa yang disampaikan oleh guru dan juga tanggapan mereka terhadap suatu

permasalahan yang mungkin timbul pada pembelajaran sehingga dapat memberikan berbagai pendapat alternatif. (2) Guru merangsang siswa untuk mampu berpikir kritis guna menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, disini guru harus kreatif dalam memberikan rangsangan kepada siswa sehingga siswa tertarik untuk memecahkan masalah yang ada dan siswa juga menjadi aktif dan termotivasi karena pembelajaran berlangsung menyenangkan. (3) Guru memberikan bantuan terhadap siswa untuk menjelaskan dan menyusun tugas pada pembelajaran yang ada hubungannya dengan permasalahan yang dihadapi, guru harus menuntun siswa supaya dapat mendefinisikan sebuah problematika yang dihubungkan pada kehidupan sehari-hari.

#### Fase 3: Membantu Penyelidikan Mandiri dan Kelompok

Dalam fase ini guru mengarahkan siswa untuk menyelidiki permasalahan baik secara individu maupun saat bekerja bersama kelompoknya, fase ini terdiri dari 3 poin yaitu sebagai berikut: (1) Siswa harus menemukan berbagai macam sumber informasi yang bisa lebih memperjelas isu yang sedang diinvestigasi, sumber tersebut bisa diambil dari banyak media yang dapat menunjang dan memudahkan untuk menerima informasi seperti buku, majalah, maupun dari internet. (2) Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dengan isu yang sedang diinvestigasi, disini siswa harus berpikir kritis untuk mengobservasi sebuah permasalahan sehingga informasi yang didapat secara maksimal dapat dimanfaatkan, siswa juga melaksanakan berbagai macam percobaan guna mendapatkan kejelasan dari sebuah proses pemecahan masalah. (3) Setelah mendapatkan sumber informasi siswa melakukan diskusi dengan kelompoknya bagaimana suatu masalah dapat dipecahkan dan merumuskan bagaimana solusi yang tepat dalam menyelesaikannya.

Fase 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya kemudian memamerkannya

Pada fase ini penyelesaian masalah yang sudah didiskusikan oleh siswa dikembangkan kembali menjadi sebuah hasil karya yang tersusun secara sistematis sehingga menjadi sebuah karya yang utuh.

Fase 5: Analisis dan Evaluasi Proses Pemecahan Masalah

Fase ini bertujuan untuk memberikan penilaian serta evaluasi terhadap hasil belajar yang dilaksanakan oleh siswa di kelas, sampai sejauh mana siswa memahami terhadap materi pembelajaran yang disampaikan. Pada fase ini juga merupakan evaluasi terhadap kinerja guru karena hasil belajar siswa juga berhubungan dengan cara mengajar dan pemberian materi terhadap siswa yang dilakukan oleh guru di kelas sehingga evaluasi pembelajaran di sini melibatkan siswa dan juga guru. Lalu adanya observasi pada penyelesaian masalah di akhir pembelajaran.

Pada sintaks model *Problem Based Learning* ini disusun untuk mempermudah guru pada proses pembelajaran sehingga guru mampu dengan mudah mengimplementasikannya di dalam kelas dan menyesuaikan materi pembelajaran yang sesuai dengan model PBL ini.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut Akinoglu dan Tandogen (dalam Suherti dan Rohimah, 2017, hlm. 73-74), mengemukakan bahwa PBL memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan, yaitu sebagai berikut:

1) Kelebihan Model PBL

ada beberapa kelebihan model PBL yang diutarakan oleh Akinoglu dan Tandogen, diantaranya sebagai berikut: (a) Pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*) artinya siswa sebagai pemegang kendali pada proses pembelajaran. (b) Mengembangkan kontrol diri dimana siswa belajar untuk mengotrol diri mereka supaya dapat belajar dengan mudah namun tepat, guru mengajarkan siswa supaya mampu membuat rencana prospektif yaitu siswa secara inisiatif dan mandiri terdorong untuk membuat

suatu rencana yang memudahkan mereka untuk memecahkan suatu masalah serta siswa memiliki keberanian untuk menghadapi sebuah kenyataan dan mampu menyampaikan emosi dalam jiwa mereka. (c) Memungkinkan siswa supaya dapat memahami keadaan dari berbagai sisi dan melalui sudut pandang yang lebih dalam yaitu bagaimana cara siswa untuk memberikan berbagai macam sudut pandang pada sebuah permasalahan sehingga siswa memiliki pemikiran yang lebih luas. (d) Mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah (*problem solving*) yaitu bagaimana cara siswa untuk mengembangkan keterampilannya dalam memecahkan sebuah permasalahan. (e) Mendorong siswa supaya mampu mempelajari materi dan konsep baru pada saat ia menyelesaikan sebuah masalah yaitu saat siswa dituntut untuk memahami materi baru pada sebuah pembelajaran dan merancang konsep-konsep guna menyelesaikan sebuah permasalahan. (f) mengembangkan keterampilan sosial siswa yaitu dengan cara berinteraksi dengan kelompok dan lingkungannya untuk bekerja secara tim sehingga siswa saling berkomunikasi untuk belajar satu sama lainnya. (g) mengembangkan kemampuan berpikir siswa ke tingkat yang lebih tinggi maksudnya guru membantu siswa dalam memahami pembelajaran melalui cara siswa berpikir tingkat tinggi sehingga siswa mampu berpikir kritis dan logis ditunjang dengan cara berpikir ilmiah. (h) menggabungkan teori dan praktik sehingga belajar tersusun secara lengkap dan dapat dipahami dengan maksimal juga memiliki kemampuan untuk menggabungkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru karena zaman terus berubah maka ilmu pengetahuanpun terus diperbaharui siswa harus mampu menggabungkan pengetahuan lama dan pengetahuan baru sehingga pengalaman yang didapatkan saat belajar bertambah. (i) memotivasi para guru dan siswa untuk berperan lebih aktif dan semangat bekerja sama sehingga adanya kesinambungan untuk

mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. (j) siswa memperoleh keterampilan dan manajemen waktu, kemampuan untuk tetap fokus serta persiapan dalam membuat laporan dan evaluasi. (k) membuka cara untuk belajar sepanjang hayat bahwa pembelajaran tidak akan pernah berhenti selama manusia masih hidup.

## 2) Kekurangan Model PBL

Disamping kelebihanannya Akinoglu dan Tandogen juga memaparkan kekurangan yang dimiliki model PBL diantaranya sebagai berikut: (a) Memerlukan banyak waktu bagi siswa untuk dapat menyelesaikan masalah, model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran tingkat tinggi sehingga menyita waktu belajar siswa terlebih setiap kemampuan siswa berbeda-beda sehingga tidak dapat diselesaikan dengan waktu yang relatif terbatas. (b) pembelajaran ini memerlukan banyak materi juga harus diadakan penelitian lebih lanjut, karena pembelajaran ini berbasis masalah maka banyak materi yang harus digali untuk dipecahkan dan juga masih membutuhkan penelitian lebih lanjut karena model ini tidak selalu cocok untuk diberikan kepada siswa. (c) Penggunaan model ini bisa gagal apabila siswa belum mampu memahami secara baik dan benar atas berbagai macam masalah yang tersaji melalui konten sosial yang terjadi, artinya jika kemampuan siswa tidak dapat menyerap pembelajaran saat menggunakan model ini maka pembelajaran akan gagal dan tujuan pembelajaran tidak tercapai. (d) sulit melakukan pembelajaran secara objektif karena permasalahan yang dipecahkan tidak selalu bersifat logis atau objektif.

Dapat diambil kesimpulan bahwa model PBL ini mempunyai kelebihan yang lebih banyak jika dibandingkan dengan kelemahannya. Dengan demikian ada baiknya model PBL ini digunakan pada materi pembelajaran yang tepat. Untuk kekurangannya model PBL ini dari

yang telah diuraikan, tidak usah dijadikan patokan dikarenakan belum tentu hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru memiliki hasil yang sama dengan hasil pembelajaran yang telah diteliti oleh para ahli. Jangan dijadikan sebagai penurun semangat dan motivasi guru dalam mengembangkan model PBL ini karena ada berbagai macam factor lain yang memengaruhi keberhasilan penerapan model ini diantaranya karakteristik siswa, lingkungan belajar, lingkungan sekolah dan lain sebagainya.

## **5. Hasil Belajar**

### **a. Hakikat Hasil Belajar**

Menurut Majid (2015, hlm. 27), menjelaskan bahwa tingkah laku yang harus dicapai siswa sebagai hasil dari proses belajar yaitu mencakup bidang kognitifnya atau pengetahuan, bidang afektifnya atau sikap, dan juga bidang psikomotoriknya atau keterampilan siswa sehingga hasil belajar siswa pada dasarnya adalah proses belajar mengajar yang didapatkan setelah ia mengalami perubahan tingkah laku. Sedangkan menurut Woordworth (dalam Majid, 2015, hlm. 28), mengemukakan bahwa akibat dari proses belajar yaitu dengan munculnya perubahan tingkah laku siswa untuk mencapai hasil belajar.

Menurut makmum (dalam Mulyasa, dkk, 2016, hlm.180), menjelaskan mengenai belajar pada dasarnya adalah setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa yang nantinya akan menghasilkan perubahan-perubahan di dalam dirinya sehingga belajar adalah usaha yang dilaksanakan oleh seseorang guna memenuhi kebutuhannya. "Setiap kegiatan belajar yang dilakukan siswa akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam dirinya. Hasil belajar siswa pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. (Majid, 2015, hlm. 27-28). Hasil belajar merupakan hal yang dipandang dari

dua sisi, yaitu dari sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik jika dibandingkan pada saat sebelum belajar. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan terselesaikannya bahan pelajaran. (Majid, 2015, hlm. 27-28). Hasil belajar juga bisa diartikan apabila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dari yang tidak mengerti menjadi mengerti". (Majid, 2015, hlm. 27-28).

Perubahan perilaku yang dijelaskan oleh Makmun (dalam Mulyasa, dkk, 2016, hlm. 180), mengenai hasil belajar memiliki ciri-ciri tertentu. Ciri-ciri yang dimaksud yaitu sebagai berikut:

- 1) Perubahan sifatnya internasional, yaitu suatu pengalaman atau praktik latihan itu dengan sengaja dan disadari dilakukan dan bukan secara kebetulan. Dengan demikian, perubahan karena kematangan, keletihan, atau penyakit tidak dipandang sebagai hasil belajar. Contohnya siswa yang ingin bermain gitar, maka dia mencari tahu pengetahuan tentang cara bermain gitar, selanjutnya mencari tahu teori cara bermain gitar, dan akhirnya dia mempraktikkan cara bermain gitar baik dan benar,
- 2) Perubahan yang sifatnya positif, yaitu perubahan yang terjadi sesuai dengan apa yang diharapkan (*normatif*), atau kriteria keberhasilan (*criteria of succes*), baik itu pandangan dari segi siswa ataupun dari segi guru Contohnya ada siswa yang belum mampu untuk menghitung perkalian lebih dari 10, karena ia sudah melalui proses belajar maka siswa tersebut perlahan dapat menghitung perkalian lebih dari 10,
- 3) Perubahan yang sifatnya efektif, yaitu perubahan hasil belajar itu relatif tetap, dan setiap saat diperlukan untuk dapat dipergunakan, misalnya saat dia belajar matematika dia bisa memaanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari seperti untuk perhitungan jual beli maupun perdagangan, saat seseorang belajar IPA dia bisa

memanfaatkannya dengan cara berkebun karena memiliki ilmu yang tepat. Pembelajaran itu berguna untuk mereka aplikasikan pada kehidupan sehari-hari untuk memecahkan permasalahan demi kelangsungan hidupnya.

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan dari berbagai aspek baik itu aspek kognitif atau pengetahuannya, aspek afektif atau sikapnya, maupun aspek psikomotor atau keterampilannya yang merupakan tujuan pembelajaran yang ingin dipenuhi, hasil belajar merupakan seluruh proses pembelajaran yang didapatkan oleh setiap siswa yang sedang mengikuti maupun yang sudah melewati tahap kegiatan pembelajaran. Sehingga hasil belajar juga merupakan perubahan tingkah laku yang didapatkan siswa sesaat setelah pembelajaran itu terjadi.

b. Peningkatan Hasil Belajar

Menurut Mulyasa, dkk (2016, hlm. 185), memberikan penjelasan mengenai hal-hal yang harus diperhatikan dalam upaya meningkatkan hasil belajar, antara lain: (1) Jasmani atau secara fisik, karena belajar juga memerlukan tenaga maka sangat diperlukan keadaan jasmani siswa sehat. (2) Keadaan sosial, mengetahui keadaan sosial siswa sangat penting untuk dapat memahami emosi siswa karena siswa tidak boleh mengalami guncangan ataupun berada dalam tekanan. (3) Tempat belajar, karena belajar memerlukan konsentrasi pikiran maka sebaiknya tempat belajar harus tenang dan tidak adanya gangguan dari luar. (4) Memulai pelajaran, pastikan sebelum belajar dimulai dengan memperhatikan peralatan dan bahan yang akan dipakai sudah cukup terpenuhi. (5) Membagi pekerjaan, jangan mengambil tugas yang terlampau berat untuk dikerjakan fokuslah dalam memberikan semua perhatian dan tenaga pada sebuah tugas yang khas. (6) Kontrol, selidiki lagi pada akhir pembelajaran dengan melakukan control sehingga hasil belajar dapat diketahui. (7) Menggunakan waktu yang efisien memungkinkan kita untuk menghasilkan sesuatu.

Sedangkan menurut Schwatz (dalam Mulyasa, dkk, 2016, hlm. 186), mengemukakan ada lima hal penting yang harus dipersiapkan sebelum memulai pembelajaran, yaitu: (1) Memahami inti dari pokok pelajaran, siswa harus mengerti dulu pokok pembelajaran apa yang akan dibahas, (2) Memahami banyaknya informasi yang ada pada pelajaran, siswa harus menyadari seberapa banyak informasi yang ia dapatkan dan memahami sebanyak mungkin informasi yang terdapat pada pembelajaran, (3) Memahami apa saja yang seharusnya diingat pada setiap pembelajaran, siswa harus bisa memilih apa saja yang harus diingat dan tidak perlu supaya pembelajaran efektif dan efisien, (4) Memahami banyaknya materi yang diajarkan, siswa harus mengerti setiap materi yang diberikan oleh guru dan menganalisis masalah yang ada untuk diberikan solusi dan dipecahkan. (5) Mengetahui posisi informasi yang dapat ditemukan, siswa harus jeli untuk dapat menemukan informasi yang dapat menunjang pada terselesaikannya proses pembelajaran.

Mulyasa, dkk (2016, hlm. 187-188), menjelaskan beberapa cara yang dapat dilaksanakan oleh guru guna melancarkan belajar dan meningkatkan hasil belajar, yaitu sebagai berikut:

- 1) Sebaiknya dibentuk sebuah kelompok belajar karena melalui belajar bersama siswa yang kurang mengerti dapat diberikan penjelasan oleh siswa yang sudah mengerti dan siswa yang sudah mengerti karena menjelaskan kembali pada temannya pasti mampu untuk lebih mendalami materi,
- 2) Seluruh pekerjaan dan juga latihan yang diberikan oleh guru sebaiknya dikerjakan segera dan semaksimal mungkin. Hal tersebut dimaksudkan sebagai bentuk latihan untuk melihat sejauh mana penguasaan ilmu dan kecakapan yang sudah diraih,
- 3) Mengesampingkan perasaan negatif karena hanya dapat menghambat proses pembelajaran dalam membahas suatu hal atau

memiliki perdebatan terhadap sebuah permasalahan mengenai pelajaran, dan juga mampu untuk mengurangi kejernihan pikiran.

- 4) Rajinlah membaca buku atau majalah yang bersangkutan terhadap pelajaran. Karena dengan rajin membaca maka sudut pandang akan semakin luas dan dapat lebih memahami suatu permasalahan mengenai suatu pembelajaran.
- 5) Berusaha memiliki juga merawat dengan baik alat-alat penunjang belajar, karena alat belajar adalah yang dapat menunjang proses belajar maka harus dirawat dengan baik dan berusaha untuk memilikinya secara lengkap supaya dapat menunjang belajar secara maksimal.
- 6) Selalu menjaga kesehatan supaya mampu belajar secara maksimal, belajar memerlukan konsentrasasi dan kebugaran maka jagalah selalu kesehatan dengan cara tidur yang cukup dan teratur, makan-makanan yang sehat dan bergizi serta rajinlah berolahraga.

Dari beragam upaya-upaya yang sudah dilakukan oleh para ahli dari uraian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa upaya tersebut dipakai guna meningkatkan hasil belajar sehingga sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, guru juga dituntut untuk berupaya agar hasil pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan.

## **B. KAJIAN BEBERAPA PENELITIAN SEBELUMNYA**

Penelitian yang dilaksanakan oleh Khoiru Nawawi, mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang melakukan penelitian mengenai Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar di SD GUGUS DEWI SARTIKA dan GUGUS HASANUDIN Kota Tegal, yang dalam hasil penelitiannya adalah ada sebesar 8,7% pengaruh kebiasaan belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Gugus Dewi Sartika dan Gugus Hasanudin Kota Tegal Tahun Ajaran 2015/2016.

Penelitian yang dilakukan oleh Gede Adi Juliawan, dkk. 2016 dengan sampel penelitian kelas III adapun hasil penelitiannya adalah terdapat

perbedaan yang signifikan kemampuan pemecahan masalah matematika antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model konvensional, sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas III di Gugus III Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2016/2017.

